

PEMAHAMAN AKUNTAN DAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Maiercherinra Daud, Melania Destini Palus

ProgramStudiAkuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus

Email : maiercherinradaud@gmail.com

Abstracts

The purpose of this study is to learn how to understand the Accountants and students of the Accounting Study Program towards the principles of the code of ethics of the Indonesian Accountants Association. This research was conducted in Makassar City by asking a questionnaire to the Accountants who work in Public Accountants, internal accountants, government accountants, educator accountants and Accounting Study Program students who were in the discussion of Paul's Indonesian Christian University and the Muslim University of Indonesia. The research method used is a quantitative method. Test equipment using the distribution normality test and variance homogeneity test. The results of this study indicate that there is no significant difference in the understanding of Accountants and Student Study Programs Accounting for the Code of Ethics of Accountants. However, the results of the tests show that the level of understanding of accountants is higher compared to students of the Accounting Study Program. This is because accountants have more experience than students. This result is consistent with further research.

Keywords: *Understanding, Code of ethics accountants, Accountants, Accounting Study Program students*

PENDAHULUAN

Berada di zaman globalisasi seperti sekarang ini, kita dituntut untuk dapat bekerja secara profesional apapun profesi yang kita geluti. Selain dituntut untuk bekerja secara profesional juga harus memiliki etika yang menjadi aturan penting untuk ditaati oleh pihak-pihak yang menggeluti profesi tersebut. Etika dalam berprofesi kemudian biasa juga dikenal dengan sebutan Kode Etik Profesi. Aturan-aturan yang termuat dalam kode etik profesi ini tergantung pada masing-masing profesi yang digeluti. Secara umum, kode etik ini diberlakukan agar setiap pihak yang menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang profesional juga berlandaskan pada norma-norma yang dijunjung tinggi dalam suatu kelompok masyarakat. Salah satu profesi yang juga perlu memiliki etika dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah profesi sebagai seorang Akuntan.

Fenomena mengenai pelanggaran Etika profesi Akuntan terus berkembang seiring berjalannya waktu baik di dalam negeri maupun di Luar negeri. Di Indonesia, dari beberapa tahun sebelumnya berkembang beberapa kasus mengenai temuan pelanggaran etika baik yang terjadi pada Akuntan publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah maupun Akuntan Pendidik. Seperti yang terjadi pada kasus Kredit Macet BRI Cabang Jambi pada tahun 2010

sekitar Rp 52 Milyar, diduga Akuntan Publik terlibat didalamnya, (Kompas.com, 18 Mei 2010). Kasus seperti itu seharusnya bisa dihindari jika setiap Akuntan mampu memahami dan menerapkan etika profesi dengan benar serta menjalankan tugasnya dengan profesional.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman akuntan dan mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap prinsip-prinsip kode etik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Apakah ada perbedaan pemahaman antara Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah dan Akuntan Pendidik. Serta, apakah ada perbedaan pemahaman antara Akuntan dan mahasiswa Program Studi Akuntansi

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu sikap yang mengerti akan sesuatu. Menurut (Fajri dan Senja, 2008) Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar, sedangkan pemahaman diartikan sebagai suatu proses pembuatan cara memahami sesuatu. Akuntan merupakan sebuah profesi yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan yakni yang tertuang dalam Undang-undang No. 34 tahun 1945. Peraturan ini menjelaskan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipergunakan oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidi-

kannya dari perguruan tinggi dan diakui serta telah terdaftar pada Kementerian Keuangan yang dibuktikan dengan nomor register. (Regar,2007) menjelaskan bahwa apabila seseorang telah lulus dari perguruan tinggi yang dimaksudkan tetapi tidak terdaftar maka yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang dimaksudkan, bukan akuntan. Oleh karena itu, semua akuntan yang resmi memiliki nomor register.

Dari sumber (Sobat Ekonomi, 22 Maret 2017) disebutkan bahwa ada empat macam profesi Akuntan yang dikenal dikalangan masyarakat, yaitu (1) Akuntan Publik biasa juga dikenal sebagai akuntan eksternal merupakan akuntan yang memberikan segala macam jasa akuntansi untuk organisasi-organisasi bisnis maupun nonbisnis. Biasanya akuntan publik akan menerima fee sebagai balas jasa yang diberikan, (2) Akuntan Internal biasa juga disebut sebagai akuntan manajemen merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan, institusi atau organisasi. Tugasnya adalah membuat sistem Akuntansi, membuat Laporan Keuangan baik kepada pihak pemimpin perusahaan maupun pihak-pihak eksternal, membuat perencanaan anggaran, menangani perpajakan, dan melakukan audit internal, (3) Akuntan Pemerintah merupakan akuntan yang bekerja untuk pengelolaan dan pemeriksaan keuangan negara. Dalam hal ini, akuntan berada pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan juga pada Kementerian Keuangan yang bertugas melakukan perencanaan, mengawasi, dan mengendalikan penggunaan kekayaan negara, (4) Akuntan Pendidik merupakan akuntan yang bertugas menyampaikan pendidikan atau ilmu Akuntansi kepada para siswa dan mahasiswa, akuntan pendidik juga memiliki tugas untuk melakukan penelitian-penelitian sebagai cara pengembangan ilmu akuntansi, dan melakukan penyusunan kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Seorang akuntan tidak hanya dituntut cakap dalam bidang keahliannya tetapi juga perlu menerapkan sikap etis sebagai seorang akuntan. Oleh karena itu, sikap etis tersebut diatur dalam Kode Etik Akuntan. Prinsip-prinsip Etika profesi salah satunya tertuang dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia, diantaranya: Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesi, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, dan Standar Teknis.

Penelitian terdahulu mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Hermanto et al.,2010) mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Binus University mengenai aturan etika yang tertuang dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil dari penelitian mereka ditemukan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik pada Binus University. Penelitian kedua, dilakukan oleh (Rusmanto, Mentayani, dan Yani, 2014) untuk melihat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Program Studi Akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa Program Studi Akuntansi perguruan tinggi swasta di Banjarmasin terhadap kode etik akuntan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Makassar dengan menyebarkan kuesioner kepada para Akuntan yang bekerja sebagai Akuntan Publik, AkuntanManajemen, Akuntan Pemerintah maupun Akuntan Pendidik. Serta, Mahasiswa Program Studi Akuntansi yang berada pada lingkup Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKI Paulus) dan Universitas Muslim Indonesia (UMI). Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner yang terdiri dari 50 kuesioner untuk Akuntan dan 50 Kuesioner untuk Mahasiswa Prodi Akuntansi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden terhadap serangkaian pertanyaan pada kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengumpulan kuesioner yang disebar kepada para Akuntan dan mahasiswa Program Studi Akuntansi UKI Paulus maupun UMI. Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dan pengujian homogenitas menggunakan metode *Test of Homogeneity of Variances*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-test* melalui bantuan program SPSS versi 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 100 kuesioner yang disebar yang kembali sebanyak 90 kuesioner. Dari jumlah tersebut tidak semuanya digunakan untuk

analisis karena setelah proses penyuntingan ada beberapa kuesioner yang tidak layak untuk diolah. Hal ini disebabkan kuesioner tersebut tidak diisi oleh responden.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sampel T-test* untuk menguji ke-8 prinsip-prinsip etika dalam Kode Etik Akuntan yang dinyatakan sebagai berikut:

Ha : terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan dan Mahasiswa Prodi Akuntansi (calon Akuntan) terhadap Kode Etik Akuntan.

1. **Tanggung Jawab Profesi.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,666 dengan signifikansi sebesar 0,417. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar -0,572 dengan signifikansi 0,569 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafarin,2012)
2. **Kepentingan Publik.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua **kelompok** sampel diperoleh nilai F sebesar 0,073 dengan signifikansi 0,787. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar 0,067 dengan signifikansi 0,947 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmanto, Mentayani, dan Yani, 2014).
3. **Integritas.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok **sampel** diperoleh nilai F sebesar 0,638 dengan signifikansi 0,426. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar 2,913 dengan signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafarin, 2012).
4. **Objektivitas.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,127 dengan signifikansi 0,722. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar -0,543 dengan signifikansi 0,588 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlan, 2011).
5. **Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,068 dengan signifikansi 0,794. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar 0,689 dengan signifikansi 0,492 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafarin (2012) dan Lukimto (2017).
6. **Kerahasiaan.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,068 dengan signifikansi 0,794. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar 0,689 dengan signifikansi 0,492 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafarin (2012).
7. **Perilaku Profesional.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 2,718 dengan signifikansi 0,103. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar -0,038 dengan signifikansi 0,970 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmanto, Mentayani, dan Yani, 2014).

8. **Standar Teknis.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 1,657 dengan signifikansi 0,201. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar -0,201 dengan signifikansi 0,789 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafarin, 2012).
9. **Kode Etik Akuntan.** Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,132 dengan signifikansi 0,718. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian *Equal Varians Assumed* yang memperoleh nilai t sebesar 1,032 dengan signifikansi 0,305 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Hipotesis alternatif menyatakan

bahwa tidak ditemukan perbedaan pemahaman antara Akuntan dan Mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai Kode Etik Akuntan.

Pengujian Tambahan Menggunakan *One Way Anova (Analysis of Variance)*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji perbedaan dari variabel penelitian berdasarkan kelompok Akuntan yang terdiri dari Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah dan Akuntan Pendidik.

Akuntan Publik

Pada Tabel 1 diketahui bahwa uji statistic *One Way Anova* Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia terhadap Akuntan Publik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,232 (>0,05).

Akuntan Manajemen

Pada Tabel 2. diketahui bahwa uji statistic *One Way Anova* Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia terhadap Akuntan Manajemen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,462 (>0,05).

Akuntan Pemerintah

Pada Tabel 3 diketahui bahwa uji statistic *One Way Anova* Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesiaterhadap Akuntan Pemerintah menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,735 (>0,05).

Tabel 1. Hasi uji one way anova akuntan publik

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	37,800	1	37,800	1,621	,232
Within Groups	233,200	10	23,320		
Total	271,000	11			

Sumber: data primer yang diolah 2018

Tabel 2. Hasi uji one way anova akuntan manajemen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32,500	1	32,500	,581	,462
Within Groups	615,500	11	55,955		
Total	648,000	12			

Sumber: data primer yang diolah 2018

Tabel 3. Hasi uji one way anova akuntan pemerintah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,657	1	3,657	,128	,735
Within Groups	143,200	5	28,640		
Total	146,857	6			

Sumber: data primer yang diolah 2018

Tabel 4. Hasil uji one way anova akuntan pendidik

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,125	1	,125	,003	,961
Within Groups	284,750	6	47,458		
Total	284,875	7			

Sumber: data primer yang diolah 2018

Akuntan Pendidik

Pada Tabel 4 diketahui bahwa uji statistic *One Way Anova* Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesiaterhadap Akuntan Pendidik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,961 ($>0,05$). Dari keseluruhan tabel uji *One Way Anova* di atas diketahui bahwa Akuntan Pendidik memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,961 dari ketiga kelompok Akuntan lainnya yang ditunjukkan pada Tabel 1, 2 dan 3.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh informasi bahwa Akuntan mempunyai pemahaman yang lebih baik daripada mahasiswa Prodi Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* dari pemahaman Akuntan mengenai Kode Etik Akuntan sebesar 160,47 dan pemahaman mahasiswa Prodi Akuntansi memiliki *mean* hanya sebesar 90,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman Akuntan mengenai Kode Etik Akuntan memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa Prodi Akuntansi. Jika ditinjau kembali dapat dilihat bahwa dari masing-masing pertanyaan yang diajukan pada tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis tidak ditemukan perbedaan pemahaman yang signifikan antara Akuntan dan Mahasiswa Prodi Akuntansi. Akan tetapi, pada pertanyaan objektivitas terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa Prodi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-test* untuk variabel Kode Etik Akuntan memperkuat adanya perbedaan pemahaman yang ditunjukkan pada hasil pengujian *equal variances assumed* dengan nilai t sebesar 1,302 dengan signifikansi 0,305 yang lebih besar dari 0,05 artinya bahwa hipotesis alternatif penelitian ditolak. H_a menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman antara akuntan dan mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai Kode Etik Akuntan.

Hasil yang diperoleh dari pengujian tambahan menggunakan *One Way Anova* menunjukkan bahwa Akuntan Pendidik memiliki nilai signifikan lebih tinggi yakni sebesar 0,961 dari kelompok Akuntan lainnya yaitu Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, dan Akuntan Pemerintah. Hal ini disebabkan Akuntan Pendidik merupakan pengajar yang memiliki pengetahuan lebih mengenai Kode Etik IAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa tidak ditemukan perbedaan pemahaman antara Akuntan dan Mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai aturan etika, khususnya pada prinsip-prinsip etika dalam Kode Etik Akuntan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hermanto et al.,2010); (Nafarin,2012); dan (Lukimto,2017). Sedangkan, dari hasil pengujian *Independent Sample T-test* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pemahaman Akuntan dan mahasiswa Prodi Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *mean* kedua kelompok tersebut yaitu nilai *mean* Akuntan sebesar 160,47 lebih tinggi dari nilai *mean* mahasiswa Prodi Akuntansi yang hanya sebesar 90,26. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Akuntan mengenai Kode Etik Akuntan lebih tinggi dari pada pemahaman mahasiswa Prodi Akuntansi. Hal ini terjadi karena Akuntan lebih banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman dibandingkan mahasiswa Prodi Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, E.Z. and Senja, R.A., 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Semarang: Difa Publisher.
- Hermanto, F., Sudarmo, S. and Ramdan, Z., 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Binus University Mengenai Aturan Etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia 2010. *Binus Business Review*, 3(1), pp.210-218.

- Kompas.com, 18 Mei 2010. Akuntan Publik Diduga Terlibat", <https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat.%20Diunduh%20tanggal%2015>. diakses pada tanggal 20 April 2018
- Lukimto, R.Y., 2017. *Persepsi Akuntan Publik Terhadap Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional Akuntan Publik Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Nafarin. (2012). Analisis Persepsi Akuntan Publik Dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurlan, A.B., 2011. Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.*
- Regar, M.H., 2007. Mengenal Profesi Akuntan & Memahami Lapornya. *Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Rusmanto, Mentayani, I., and Yani, S.N., 2014. Persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan indonesia. *JAFFA*, 2(2), pp. 115–126.
- Sobat Ekonomi, 22 Maret 2017. 4 Penggolongan Profesi Akuntansi <https://sobatmateri.com/4-penggolongan-profesi-akuntansi/>, diakses pada tanggal 20 April 2018